



**SUMBER BERITA**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

**Segera Tetapkan Tersangka Korupsi DD Embong Sido**

**Perkiraan Kerugian Negara Rp 250 Juta**

KEPAHIANG - Setelah beberapa bulan melakukan penyelidikan kasus dugaan korupsi Dana Desa (DD) Embong Sido, Kecamatan Bermani Ilir, Unit Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Polres Kepahiang akhirnya menaikkan status perkara dari penyelidikan menjadi penyidikan. Naiknya status perkara ini setelah tim penyidik Unit Tipikor Polres Kepahiang melakukan gelar perkara di Polda Bengkulu.

Kapolres Kepahiang AKBP Pahala Simanjuntak, SH, S.IK melalui Kasat Reksirm AKP Yusiady, S.IK mengemukakan penyelidikan kasus tersebut berawal dari laporan yang masuk dari masyarakat ke Polres Kepahiang pada akhir 2018 lalu. Dari sana Unit Tipikor langsung melakukan pengumpulan data (Puldata), diikuti dengan pengumpulan bahan keterangan (Pulbaket), dan akhirnya dilanjutkan dengan penyelidikan perkara.

"Dari hasil penyelidikan kita, diketahui dalam perkara ini ada dugaan penyalahgunaan DD atas proyek



**CEK JALAN:** Penyidik Sat Reskrim Polres Kepahiang bersama Tim Ahli melakukan pengecekan pembangunan jalan Desa Embong Sido Kecamatan Bermani Ilir.

pembuatan jalan desa yang menggunakan anggaran DD tahun 2017. Setelah kita lakukan pengecekan dengan melibatkan ahli, pembangunan jalan desa tersebut ternyata tidak sesuai dengan perencanaan dan RAB yang dibuat oleh pihak desa sebelumnya," terang Yusiady.

Kerugian negara yang diperkirakan dari hasil penyelidikan yakni mencapai Rp 250 juta dari pagu anggaran Rp 604 juta. Namun jumlah ini masih

akan dicocokkan terlebih dahulu dengan hasil penghitungan kerugian negara yang dilakukan Inspektorat Kabupaten Kepahiang.

"Kerugian negara yang kita hitung, berdasarkan hasil penghitungan ahli konstruksi yang kita libatkan saat pengecekan bangunan jalan tersebut. Kalau dari Inspektorat hasil penghitungannya belum keluar. Sejauh ini diketahui ada kekurangan volume pekerjaan pembangunan jalan lapen

di desa tersebut," beber Yusiady.

Kendati belum menetapkan tersangka dalam perkara ini, namun Yusiady mengaku pihaknya sudah mengantongi nama-nama oknum yang harus bertanggungjawab atas kasus tersebut. "Memang saat ini kita belum menetapkan tersangka. Namun dalam waktu dekat pasti akan ada tersangkanya. Ada beberapa nama yang sudah kita kantong identitasnya untuk ditetapkan sebagai tersangka," bebernya.(sly)